

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGENAI TOKOH PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA MELALUI STRATEGI *PEER LESSONS* SISWA KELAS V SDN 3 CARANGREJO KECAMATAN SAMPUNG

SUNARTI

Sekolah Dasar Negeri 3 Carangrejo Kecamatan Samping Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan strategi *Peer Lessons* dalam upaya peningkatan . hasil belajar ilmu pengetahuan sosial mengenai tokoh perjuangan kemerdekaan indonesia dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui metode *Peer Lessons* pada siswa Kelas V SDN 3 Carangrejo Kecamatan Samping Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi ajar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 72,25; siklus II 75,25, dan siklus III 80,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 65,00%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. Tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. *peer lessons*

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek didik. Penumpukan informasi/konsep pada subyek didik dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air ke dalam sebuah gelas. Hal ini banyak menimbulkan kritik yang diajukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai peserta didik.

Kenyataan di lapangan siswa hanya

menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahwa siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga terjadi di kelas V tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 55,75 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 50,00% saja yakni 10 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 20 siswa.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna. Apalagi Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk satu diantara

mata ujian di Sekolah Dasar.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Peer Lessons* sebagai suatu strategi dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Strategi *Peer Lessons* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pembelajaran *Peer Lessons* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Strategi *Peer Lessons* ini dijamin akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan strategi *Peer Lessons* pada pembelajaran tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil dan melibatkan siswa secara langsung.

Pembelajaran dengan strategi *Peer Lessons* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran materi Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan *Peer Lessons* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Penerapan strategi *Peer Lessons* pada materi ajar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekaligus meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V dalam pembelajaran.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi dalam *Active Learning* yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas, seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. (Silberman, Melvin. 2006:185). Penerapan strategi *Peer Lessons* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- b. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
- c. Topik yang anda berikan kepada siswa harus saling berkaitan.
- d. Perintahkan tiap-tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka

untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa.

- e. Kemukakan beberapa saran berikut ini:
 - 1) Sediakan media visual.
 - 2) Buatlah demonstrasi.
 - 3) Gunakan contoh dan atau analogi untuk mengemukakan poin-poin pengajaran.
 - 4) Lihatlah siswa melalui diskusi.
 - 5) Beri kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- f. Berikan waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan *Peer Lessons*.
- g. Kemudian perintahkan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

Pemahaman Konsep Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Pemahaman konsep adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya. Adapun yang dimaksud pemahaman konsep pada penelitian ini adalah kinerja peserta didik dalam belajar untuk memahami dan mempraktikkan materi tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sehingga memiliki pemahaman konsep dan keterampilan dengan benar.

Hubungan Strategi *Peer Lessons* dengan Pemahaman Konsep

Strategi ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Sedangkan strategi *Peer Lessons* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah gambar komponen kuda-kuda disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya daripada harus menghafalkan cara Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang

berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Melalui Strategi *Peer Lessons* Siswa Kelas V SDN 3 Carangrejo Kecamatan Sampung Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” dilaksanakan di SDN 3 Carangrejo yang terletak di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V SDN 3 Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 20 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan pemahaman konsep awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembinaan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen yang dilakukan dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi model *Peer Lessons* seperti dipaparkan sebelumnya.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman konsep siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik

kerja prosedur. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi ajar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi model *Peer Lessons* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Dari deskripsi situasi dan materi pada tahap refleksi awal terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan pemahaman konsep dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran tergolong rendah. Hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Bertumpu hasil observasi lapangan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V pada kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia hanya 50,00%. Dengan mean skor yang telah dicapai 55,75. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara konvensional dengan iklim pembelajaran kurang kondusif

serta materi ajar kurang kontekstual.

Dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator berdasarkan pembicaraan kami bertiga, sebagai upaya memecahkan permasalahan ini, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman konsep belajar Ilmu Pengetahuan²⁶ Sosial. Permasalahan ini muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai strategi dalam penyelesaian suatu masalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru menyajikan materi dengan ceramah tanpa diikuti contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jika suatu saat siswa

dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi yang menuntut keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran strategi *Peer Lessons* memberikan pengalaman nyata kepada para siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses penelitian; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Materi ajar yang dibahas adalah Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Pada saat proses pembelajaran

berlangsung aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan jurnal atau catatan lapangan, agar mendapatkan temuan-temuan yang lebih obyektif sehingga memperoleh data yang terpercaya. Secara rinci perolehan hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dari 20 siswa adalah : 1 orang siswa mendapat skor 60, 4 orang siswa mendapat skor 65, 2 orang siswa mendapat skor 70, 11 orang siswa mendapat skor 75, 2 orang siswa mendapat skor 80, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 72,25. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Sedangkan jumlah ketuntasannya adalah sebanyak 7 orang siswa (35,00%) Tidak Tuntas, dan 13 orang siswa (65,00%) Tuntas.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	2	10,00
3.	70-79	Cukup	13	65,00
4.	20-69	Kurang	5	25,00
Jumlah			20	100

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 80.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,25 dengan tingkat ketuntasan 65,00%. Berarti terdapat 13 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi

kemampuan siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu

Refleksi

Mengacu pada hasil analisis observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Persentase ketuntasan belajar pemahaman konsep siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi ajar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 65,00% dengan mean skor semula 55,75 meningkat menjadi 72,25 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 16,50% pada aspek pemahaman konsep itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan. Pada pertemuan keempat siswa melakukan observasi.

Pelaksanaan Tindakan, data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang pemahaman konsep. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II dari 20 siswa adalah : 5 orang siswa mendapat skor 70, 10 orang siswa mendapat skor 75, 4 orang siswa mendapat skor 80, 1 orang siswa mendapat skor 85, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 75,25. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Sedangkan jumlah ketuntasannya adalah sebanyak 5 orang siswa (25,00%) Tidak Tuntas, dan 15 orang siswa (75,00%) Tuntas.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	5	25,00
3.	70-79	Cukup	15	75,00
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	20	100

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 85.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,25 dengan tingkat

ketuntasan 75,00%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitas tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 72,25 meningkat menjadi 75,25 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 75,00% dibanding siklus sebelumnya 65,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 10,00% itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Pada siklus III

pertemuan keenam, siswa Membaca buku perpustakaan yang berkenaan dengan pahlawan. **Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini diperoleh hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial dari 20 siswa adalah : 5 orang siswa mendapat skor 75, 10 orang siswa mendapat skor 80, 3 orang siswa mendapat skor 85, 2 orang siswa mendapat skor 90, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 80,50. Nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan jumlah ketuntasannya adalah sebanyak 0 orang siswa (0%) Tidak Tuntas, dan 20 orang siswa (100%) Tuntas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Peer Lessons* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	2	10,00
2.	80-89	Baik	13	65,00
3.	70-79	Cukup	5	25,00
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			20	100

Skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,50 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan

siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar, di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 3 tercatat ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,25 pada siklus III meningkat menjadi 80,50. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II 75,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 25,00% itu sangat drastis, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa atau keseluruhan siswa kelas V; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil

Data Statistik Variabel Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0-100	0-100	0-100
Skor Tertinggi	80	85	90
Skor Terendah	60	70	75
Rerata	72,25	75,25	80,50

Penelitian

Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	2	10,00
2	80-89	Baik	2	10,00	5	25,00	13	65,00
3	70-79	Cukup	13	65,00	5	25,00	0	0
4	20-69	Kurang	5	25,00	0	0	0	0
Jumlah			20	100	20	100	20	100

Ilmu Pengetahuan Sosial

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	65,00	35,00
II	75,00	25,00
III	100	0

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 1 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 72,25. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siklus I ini sebesar 65,00% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 35,00%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang terendah mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,25. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II ini adalah 75,00% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 25,00%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul,

diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 80,50. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

Rekapitulasi persentase ketuntasan belajar tiap siklus mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 65,00%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,00%, hingga siklus III mengalami peningkatan hingga 100%.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi *Peer Lessons*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berpemahaman konsep rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; (4) Ketepatan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 25,00%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwas sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa ini dimungkinkan karena strategi yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada siklus III diperoleh hasil yang

menunjukkan kategori pemahaman konsep siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa pemahaman konsep siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tinggi. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik. Semua siswa sudah maksimal meningkatkan hasil belajar mereka.

Tingginya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi *Peer Lessons*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Peer Lessons* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman kosep dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada khususnya dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pasda bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: “Pemahaman konsep dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Peer Lessons*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi *Peer Lessons* membuktikan bahwa pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman konsep Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Demikian juga tentang tingkat

ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, pada siklus pertama hanya 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir semua siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas V sejumlah 20 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi yang bervariasi khususnya strategi *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui *Peer Lessons* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan

terhadap strategi, pengembangan materi pembelajaran, dan srstrategi yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah antinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, pemahaman konsep, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhdap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.